



26 Siswa Kota Yogya Positif Covid-19

■ Waspadai Varian Baru Omicron Masuk ke DIY

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta menemukan total 26 siswa peserta pembelajaran tatap muka (PTM) yang terpapar Covid-19. Temuan tersebut, berdasarkan hasil skrining acak yang digelar sejak awal pekan lalu.

Hetua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, mengatakan, pada tahap pertama, sampai 30 November nanti, pihaknya bakal melakukan swab test PCR, terhadap 2.079 murid yang dipilih acak dari 17 sekolah.

"Sementara, sampai hari ini (kemarin) kita menemukan 26 kasus, itu tersebar di beberapa sekolah. Paling tinggi, ada satu sekolah yang enam siswanya positif Covid-19. Tapi, mereka dari kelas yang berbeda-beda," tandas Heroe, Senin (29/11).

Namun, sesuai melakukan penelusuran, sekaligus testing terhadap kontak erat dari 26 siswa positif tersebut, Pemkot Yogyakarta tidak menemukan adanya penularan Covid-19. Baik di lingkungan sekolah, maupun anggota keluarga.

"Kita tidak menemukan sebaran dari kasus positif yang di sekolah itu. Teman-teman sekelasnya tidak ada, kemudian keluarganya juga nggak ada yang tertular," ungkapnya.

"Jadi, kami pastikan tidak ada kluster. Hanya saja, ini harus tetap diantisipasi, sebenarnya kenapa, dan dari mananya itu harus ditelusuri," lanjut Wakil Wali Kota Yogyakarta itu.

Walau begitu, Heroe mengaku bisa bernapas lega, karena seluruh peserta PTM yang dinyatakan

LANGKAH ANTISIPASI

- Pemkot mendukung upaya untuk mengantisipasi masuknya varian baru omicron ke Kota Yogya.
- Langkah ini sangat perlu untuk menjaga Yogya sebagai tujuan wisata.
- Sedikitnya 26 siswa terinfeksi covid-19 saat PTM.
- Pemkot akan melakukan skrining pada 2.079 siswa yang dipilih acak dari 17 sekolah.

positif terpapar virus corona tersebut dalam kondisi sehat, dan tidak merasakan gangguan di tubuhnya, atau ORG (Orang Tanpa Gejala).

Lebih lanjut, Wakil menegasakan, meski sudah muncul puluhan kasus di lingkup sekolah, pihaknya belum hendak menghentikan pelaksanaan PTM. Menurutnya, Pemkot tak akan gegabah dalam memutuskan sebuah kebijakan.

"Kita telusuri dulu sumbernya, jangan sampai gegabah mengambil kebijakan menghentikan PTM. Sekarang, saat kita menjemur kasus di sebuah kelas, satu kelas lain yang kita liburkan, tapi yang lain tetap jalan," tegas Heroe.

Menurutnya, penemuan kasus di lingkungan sekolah ini, sekaligus menjadi warning bagi seluruh warga masyarakat, bahwasanya Covid-19 masih ada. Sebab, jika pihaknya tak mengulirkan skrining acak, pertumbuhan kasus di kota pelajar akan senantiasa landai, bahkan mendekati nol.

"Kalau kita tidak mencari, mungkin pertumbuhan (harian) kita hanya nol, nol, dan kasus akutnya bisa di bawah 10. Sebelum skrining acak kan cuma 14 itu, ya," uratnya.

Sementara itu, Pemkot Yogyakarta mendukung penuh upaya Kementerian Perhubungan, yang kembali memperketat pintu masuk internasional, baik jalur darat, laut, dan udara. Hal itu, guna mengantisipasi sebaran varian baru Covid-19, omicron masuk ke Indonesia. Bukan tanpa alasan, sebagai satu di antara tujuan utama pariwisata di Indonesia, Kota Yogyakarta saat ini dibuat was-was.

Jadi, pengetatan dan segala macam, memang harusnya seperti itu. Karena, sebarannya (omicron) sudah sampai di beberapa negara, sehingga harus diantisipasi. Apalagi, itu kalanya lebih cepat penyebarannya daripada Covid-19 varian delta kemarin," ucapnya.

Menurutnya, dalam penanganan varian baru yang belum sepenuhnya dikenali, memang butuh prinsip kehati-hatian dari seluruh pemangku kebijakan. Sebab, setiap keputusan yang diambil berdampak langsung pada kesehatan, dan keselamatan warga masyarakat seluruh tanah air.

Tambahan kasus

Sementara itu, jumlah orang yang terinfeksi virus Corona di DIY pada Senin (29/11) dilaporkan bertambah sebanyak 5 kasus. Dengan penambahan itu, maka total kasus terkonfirmasi di wilayah ini menjadi 150.730 pasien.

Juru Bicara Penda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, mengatakan, penambahan kasus baru seluruhnya diperoleh dari upaya tracing kontak kasus positif. "Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah Kota Yogyakarta 1 kasus, Bantul 2 kasus, Kulon Progo nol kasus, Gunungkidul 1 kasus, dan Sleman 1 kasus," terang Berty.

Dia melanjutkan, pasien yang sembuh bertambah 10 kasus. "Sehingga total sembuh menjadi 150.941 kasus," tandasnya.

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah Kota Yogyakarta nol kasus, Bantul nol kasus, Kulon Progo 5 kasus, Gunungkidul nol kasus, dan Sleman 5 kasus.

Sementara itu, tidak ada pasien yang dilaporkan meninggal akibat virus Corona. Sehingga total kasus meninggal di wilayah ini tetap sebanyak 5.261 kasus. **(aka/tro)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			
3. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga			

Yogyakarta, 08 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005